

Pembelajaran Matematika Menggunakan *WhatsApp* Saat Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Rofiif Mahardhika Putra¹⁾, Rusmining²⁾, Alfian Riski Prihastanto³⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Key Words:

Matematika, Pembelajaran, *WhatsApp*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika menggunakan *WhatsApp* saat pandemic di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari 65 peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping ada 35 peserta didik yang menjawab angket, terdapat 8 pertanyaan yang diberikan oleh peneliti Peserta didik merasakan kesulitan belajar matematika, dimana matematika itu sendiri membutuhkan tingkat pemikiran nalar yang tinggi. Sehingga dalam pembelajaran *online* khususnya pembelajaran matematika perlu dijelaskan lebih baik lagi bisa berupa *voice note*, dan contoh soal dari guru agar pesertadidik lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

How to Cite: Putra, Rusmining, Prihastanto. (2021). Pembelajaran Matematika Menggunakan *WhatsApp* Saat Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Matematika terus berkembang melalui riset yang ditemukan oleh para ahli ilmu pengetahuan. Para ulama dan cendekiawan muslim ikut berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan diantaranya ilmu matematika. Berikut ahli matematika yang terkenal antara lain menurut (Kurnia, 2011) Al-Khawarizmi merupakan tokoh yang menciptakan aljabar dengan penemuan bilangan algoritma dan angka, Abu Wafa al Bawzajani terkenal sebagai pengembangan trigonometri (Putri, 2019). Dilihat dari penemuan tersebut ternyata matematika sangat berguna dipelajari oleh peserta didik. Contoh di kehidupan dalam hal transaksi jual-beli, berhitung juga termasuk pelajaran matematika. Matematika dapat membantu perkembangan sains dan teknologi.

Selama kegiatan belajar dari rumah secara *online* selalu adanya hambatan, banyak sekali hambatan yang ditemui dilapangan yaitu *platform* atau media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring. Semakin berkembangnya teknologi menjadikan sebuah tantangan bagi dunia pendidikan di saat situasi pandemi covid-19.

Matematika selain bermanfaat dalam pendidikan, namun juga dianggap tidak menyenangkan. Karena masih kurangnya siswa yang ingin mencoba memahami, karena takut salah saat disuruh mencoba dan malu bertanya. Pelajaran matematika selalu ditakuti oleh peserta didik, karena terkenal rumit dan membosankan, hal ini dilihat dari hasil *post test* yang belum sesuai harapan (Sutrino, 2019).

Oleh karena itu, peran guru sangat penting agar matematika tidak ditakuti dan menjadi menyenangkan (Nurhayati dan Puji Lestari, 2020). Namun perlunya inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang kelas agar peserta didik lebih antusias dan semangat dalam kelas *online* matematika. Maka, diperlukan wadah/*platform* untuk menunjang kegiatan belajar daring yang mudah diakses, hemat kuota, dan semuanya memiliki salah satunya *WhatsApps* (Prajana, 2017).

Peneliti merasa penggunaan *WhatsApp* merupakan paling umum yang digunakan saat pembelajaran. Untuk yang bertempat tinggal bukan di kota, *WhatsApp* bisa menjadi salah satu pilihan

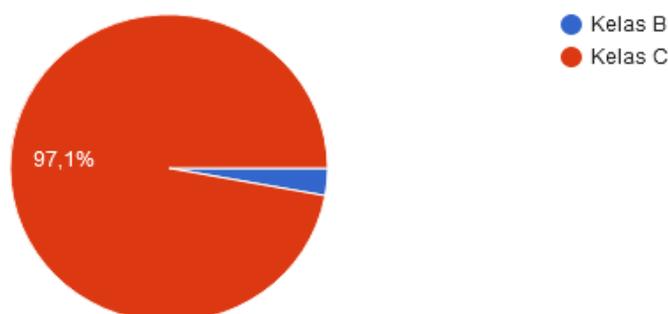
tepat untuk pembelajaran *online*, dimana pada saat ini semua *smartphone* sudah terinstal *WhatsApp* serta aplikasi ini juga banyak yang menggunakan, dalam hal ini tentu perlu diperhatikan misalnya perekonomian di seluruh pelosok negeri mengalami penurunan yang sangat drastis dan penghasilan setiap keluarga dari peserta didik belum tentu stabil. dengan lancar. Menurut (Shodiq dan Zainiyati, 2020) *WhatsApp* memiliki fitur yang menunjang kegiatan pembelajaran, diantaranya dapat menggunakan *voice note*, dokumen, foto, dan video pembelajaran yang membantu guru menerangkan matematika.

Karena pembelajaran masih banyak yang menggunakan sistem belajar *online* maka *WhatsApp* sebagai pilihan saat ini. Salah satunya ialah SMP Muhammadiyah 1 Gamping dimana saat pembelajaran khususnya pembelajaran matematika sekolah tersebut menggunakan *WhatsApp Groups* sebagai media pembelajarannya. Dimana guru dalam pembelajaran mengirimkan Power Point (PPT) atau *google form* yang berisikan materi pembelajaran dan soal-soal serta menjelaskan dengan *voice note* untuk meningkatkan pemahaman matematika peserta didik.

METODE

Penelitian ini diadakan sekitar satu bulan (9 Agustus 2021 – 10 September 2021) yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data melalui kuisisioner yang ditujukan kepada peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Terdapat 65 peserta didik dari kelas VIII B dan VIII C, dari 35 peserta didik ada anak yang mengisi kuisisioner tersebut. Berikut ini prosentase responden peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

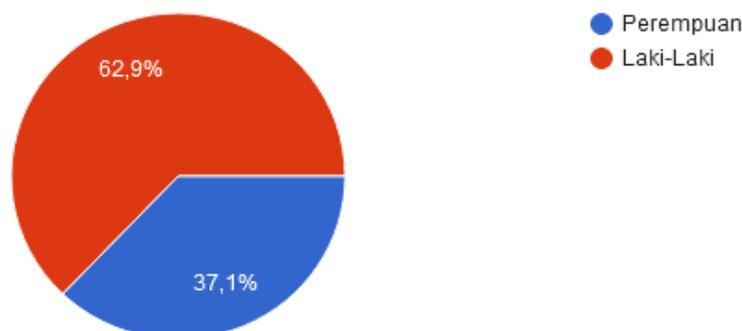
Gambar 1. Responden Penelitian



Dari 35 peserta didik yang mengisi kuisisioner terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut ini prosentase jenis kelamin peserta didik kelas VIII B dan VIII C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

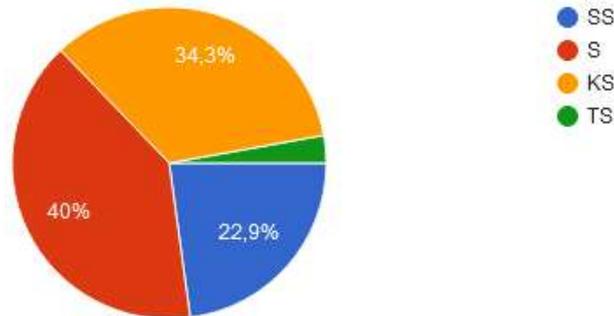
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden Penelitian



Setelah melakukan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2021 melalui grup *WhatsApp* kelas VIII B dan VIII C dengan cara pengisian kuisioner maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

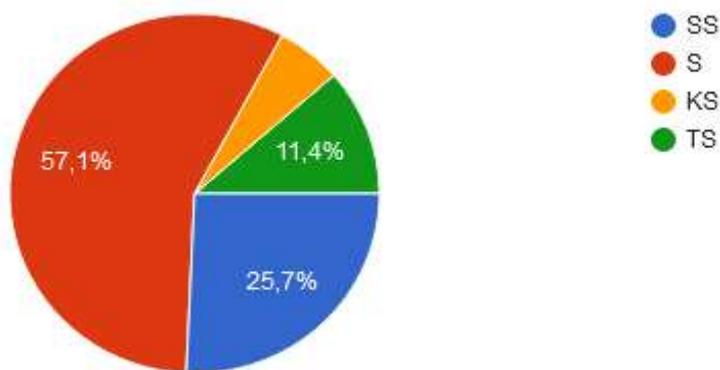
1. Siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping merasa mudah menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran matematika. Dari pernyataan tersebut, 22,9 % menyatakan Sangat Setuju (SS), 40 % menyatakan Setuju (S), 34,3 % menyatakan Kurang Setuju (KS) dan 2,9 % menyatakan Tidak Setuju (TS). Dari prosentase tersebut akan dijelaskan melalui gambar berikut.

Gambar 3. Penggunaan *WhatsApp* oleh Responden



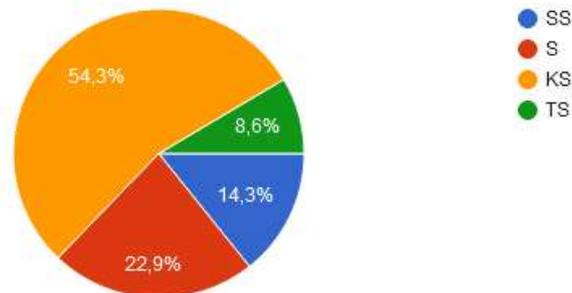
2. *WhatsApp* merupakan salah satu *platform/wadah* yang disukai untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh salah satunya untuk berdiskusi. Pertanyaan tersebut 25,7 % peserta didik menjawab Sangat Setuju (SS), 57,1 % peserta didik menjawab Setuju (S), 5,7 % menyatakan Kurang Setuju (KS), dan 11,4 % peserta didik menjawab Tidak Setuju (TS). Dari prosentase tersebut akan dijelaskan melalui gambar berikut.

Gambar 4. Diskusi *WhatsApp* oleh Responden

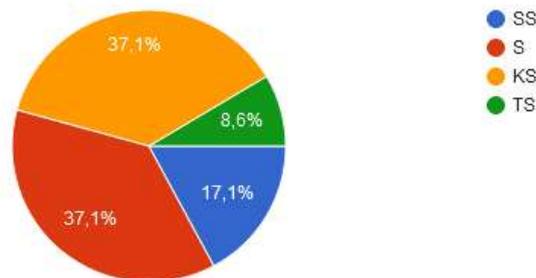


3. Dengan menggunakan *WhatsApp* anda lebih mudah memahami materi matematika. Dari pernyataan tersebut 14,3 % menjawab Sangat Setuju (SS), 22,9 % menjawab Setuju (S), 54,3 % menjawab Kurang Setuju (KS), dan 8,6 % menjawab Tidak Setuju (TS). Dari prosentase tersebut lebih dominan dari jawaban kurang setuju dari peserta didik VIII B dan VIII C, berikut dijelaskan melalui gambar.

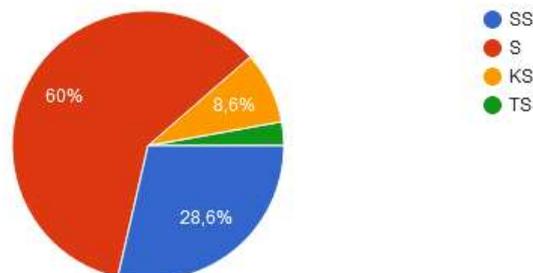
Gambar 5. Pemahaman Materi Matematika oleh Responden



4. *Voice note*/pesan suara merupakan salah satu fitur di *WhatsApp*. Dari pernyataan tersebut 17,1 % memilih Sangat Setuju (SS), 37,1 % memilih Setuju (S), 37,1 % memilih Kurang Setuju (KS) dan 8,6 % memilih Tidak Setuju (TS). Dari prosentase tersebut akan dijelaskan melalui gambar berikut.

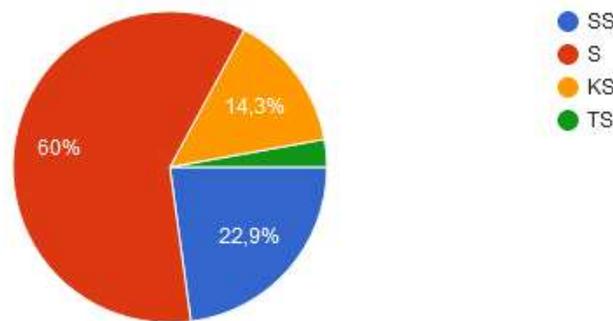
Gambar 6. Penggunaan *Voice Note* oleh Responden

5. Salah satu kelebihan *WhatsApp* adalah mudah diakses. Dari pernyataan tersebut 28,6 % memilih Sangat Setuju (SS), 60 % memilih Setuju (S), 8,6 % memilih Kurang Setuju (KS), dan 2,9 % Tidak Setuju (TS). Dari prosentase tersebut akan dijelaskan melalui gambar berikut.

Gambar 7. Kemudahan Mengakses *WhatsApp* oleh Responden

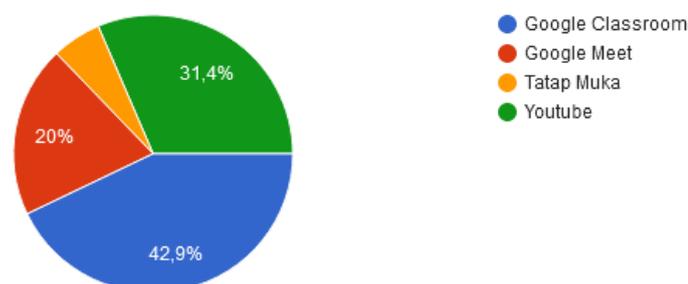
6. Dari pertanyaan tersebut didapat jawaban paling banyak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu sulit menemukan materi di grup karena tertumpuk dengan chat lain, jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 22,9 %, jawaban Setuju (S) sebanyak 60 %, menjawab Kurang Setuju (KS) sebanyak 14,3 %, dan jawaban Tidak Setuju (TS) sebanyak 2,9 %. Dari prosentase tersebut akan dijelaskan melalui gambar berikut.

Gambar 8. Kesulitan *WhatsApp* oleh Responden



7. Saran dari peserta didik diantaranya :
- Pembelajaran *WhatsApp* cara setelah mengirimkan materi perlu di jelaskan dengan *voice note* secara jelas.
 - Peserta didik menyarankan pembelajaran matematika menggunakan video pembelajaran yang dikirimkan melalui *WhatsApp*.
 - Peserta didik mengharapkan tidak memberikan tugas terlalu banyak karena setiap mata pelajaran lain diberi tugas.
8. platform apa yang pernah kamu gunakan? Selain menggunakan *WhatsApp*, menjawab *Google Classroom* sebanyak 42,9 %, menjawab *Google Meet* sebanyak 20 %, menjawab tatap muka sebanyak 5,7 %, menjawab *YouTube* sebanyak 31,4 %. Dari prosentase tersebut akan dijelaskan melalui gambar berikut.

Gambar 9. Platform Yang Digunakan Responden



Setelah menyebarkan kuisioner kepada peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta, dan mendapatkan hasil sebanyak 35 responden yang menjawab kuisioner tersebut. Kemudian hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuisioner peneliti

analisis menjadi sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping merasa mudah menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran matematika. Dari pernyataan tersebut dilihat pada diagram hasil
2. bahwa 40 % peserta didik menjawab setuju. Hal ini dapat kita anggap bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan secara *online* atau daring dengan menggunakan *WhatsApp* adalah suatu hal yang baik dalam berkomunikasi dan berdiskusi antar peserta didik maupun guru dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di *WhatsApp* yaitu melalui *chat room group*, dokumen, berbagi photo/gambar, dan berbagi video dimana peserta didik dapat menerima pembelajaran matematika dengan cepat.
3. *WhatsApp* merupakan wadah berdiskusi yang disukai siswa kelas VIII B dan VIII C. Pernyataan tersebut 25,7 % peserta didik menjawab sangat setuju, 57,1 % peserta didik menjawab setuju, 5,7 % peserta didik menjawab kurang setuju, dan 11,4 % peserta didik menjawab tidak setuju. Bisa diambil kesimpulan bahwa peserta didik lebih menyukai *WhatsApp* sebagai *platform* untuk berdiskusi untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh dibandingkan *platform* lain yang membuat boros kuota.
4. Dengan menggunakan *WhatsApp* peserta didik lebih memahami materi matematika. Dari pernyataan tersebut 14,3 % menjawab sangat setuju, 22,9 % menjawab setuju, 54,3 % menjawab kurang setuju, dan 8,6 % menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut didapati bahwa peserta didik merasa *WhatsApp* merupakan *platform* berdiskusi kurang baik tetapi tidak menjamin bahwa dalam pemahaman matematika *WhatsApp* dapat membantu mempermudah pemahaman materi matematika.
5. Pilihan fitur *voice note WhatsApp* menurut siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping sangat membantu dalam pemahaman materi matematika. Sebanyak 17,1 % menjawab sangat setuju, 37,1 % menjawab setuju, 37,1 % menjawab kurang setuju dan 8,6 % menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut diketahui bahwa peserta didik merasa setuju fitur *voice note* di *WhatsApp* sangat membantu dalam pembelajaran matematika dapat mengurangi kesalahan pemahaman dalam memahami materi matematika, namun ada juga yang kurang setuju karena di mata pelajaran lain ada guru yang menggunakan video pembelajaran (Sahidillah dan Miftahurrisqi, 2019).
6. Siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping merasa mudah mengakses aplikasi. Untuk pernyataan ini sebanyak 28,6 % menjawab sangat setuju, 60 % menjawab setuju, 8,6 % menjawab kurang setuju, dan 2,9 % menjawab tidak setuju. Peserta didik kelas VIII B dan VIII C dengan mudah dan tetap bisa menjalankan aplikasi *WhatsApp* walaupun bertempat tinggal jauh dari perkotaan. akan tetapi *WhatsApp* memerlukan paket data, koneksi internet dan *wi-fi* yang stabil agar dapat menjalankannya.
7. Dari pernyataan tersebut didapat jawaban paling banyak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu sulit menemukan materi di grup karena tertumpuk dengan chat lain, jawaban sangat setuju sebanyak 22,9%, jawaban setuju sebanyak 60%, jawaban kurang setuju sebanyak 14,3%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 2,9%. Dalam hal ini, sulit menemukan materi di grup dikarenakan grup SainsSosHum terdiri dari Matematika, IPA, IPS, PpKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.
8. Saran terhadap pembelajaran matematika melalui *WhatsApp Groups* ?. Dari saran yang telah dituliskan oleh 35 siswa yang dapat kerucutkan jawabannya sebagai berikut ;
 - a. Pembelajaran whatsapp diharapkan singkat dan jelas melalui *voice note*.
 - b. Peserta didik menyarankan agar pembelajaran matematika menggunakan video pembelajaran yang jelas.
 - c. Peserta didik menyarankan pembelajaran dengan whatsapp tidak terlalu cepat menjelaskan dan ringkas dalam penjelasannya.

- d. Peserta didik merasa kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika secara onlinenamun ada juga yang masih khawatir karena masih suasana pandemi *Covid-19*.
9. Adakah *platform* lain yang diusulkan selain *WhatsApp* ?. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa 20 % menggunakan memilih menggunakan *Google Meet*, 31,4 % menggunakan *YouTube*, 5,7 % memilih pembelajaran tatap muka dan 42,9 % memilih menggunakan *google classroom*. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan *platform* atau wadah yang tepat untuk peserta didik VIII B dan VIII C menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena mudah diakses, dan hemat kuota.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan platform *WhatsApp* masuk kedalam kategori sangat disetujui, dimana *WhatsApp* merupakan forum diskusi yang baik digunakan dalam pembelajaran matematika dengan bantuan fitur *voice note* yang dapat digunakan pada *WhatsApp* dengan adanya fitur tersebut guru dapat berinovasi dan bisa menjadikan pembelajaran jarak jauh atau PJJ menyenangkan, kelas lebih aktif lagi, serta *WhatsApp* merupakan platform yang mudah diakses kapan saja oleh . Namun untuk pemahaman dalam pembelajaran matematika sendiri untuk penggunaan *whatsapp* dapat dikatakan kurang baik dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh atau daring yang memerlukan pemahaman dan nalar yang tinggi karena cara pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Sesuai dengan saran peserta didik yang mengharapkan pembelajaran menggunakan *WhatsApp* bisa dilakukan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan artikel ini. Pihak-pihak tersebut antara lain yaitu :

1. Ibu Rusmining, M.Pd selaku DPL peneliti yang selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti.
2. Kepala sekolah, guru serta para staff SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
3. Peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang telah membantu mengisi kuisisioner yang diberikan oleh peneliti sekaligus menjadi sampel dalam penelitian.
4. Orang tua dan para sahabat yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

REFERENSI

- Kurnia, Eka. (2011). Teori AlJabar Al-Khawarizmi. Jurnal Hukum dan Syariah. Volume 2 No 7, Hal 160-165
- Nurhayati dan Lestari (2020). Pembelajaran Berbasis Whatsapp Dan Flashgame Player. Volume 7 No.2, Hal 28-43.
- Putri Palupi, Dian. (2019). Peran dan Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Pembelajaran Matematika. *Arithmetic: Academic Journal Of Math*. Vol 1 No1 Hal 63-82

- Prajana.(2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Volume 1, Hal 122-133
- Sahidillah dan Miftahurrisqi .(2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
- Shodiq dan Zainiyati. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman. Vol 6 No 2 Hal 144-159
- Sutrisno.(2020). Penerapan Media Sosial Whatsapp Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Smk Komputama Majenang Pada Pembelajaran Persamaan Kuadrat. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, 2019 - jurnal.unsil.ac.id